

*Journal of Elementary School (JOES)*  
Volume 1, Nomor 1, Juni 2018  
e-ISSN : 2615-1448  
p-ISSN : 2620-7338  
DOI : <https://doi.org/10.31539/joes.v1i1.251>



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SD  
NEGERI 39 LUBUKLINGGAU DALAM PEMBELAJARAN IPA TENTANG  
GERAK BENDA MELALUI METODE DEMONSTRASI**

**Susilawati**

SD Negeri 39 Lubuklinggau  
susilawati2018@gmail.com

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya peningkatan hasil belajar Siswa Kelas III SD Negeri 39 Lubuklinggau dalam pembelajaran IPA tentang gerak benda melalui Metode demonstrasi. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga siklus . Pelaksanaan penelitian dilakukan prasiklus pada tanggal 3 April 2015, siklus 1 pada tanggal 10 April 2015 dan siklus II pada tanggal 17 April 2015 dengan hasil sebagai berikut; 1) keaktifan siswa dari prasiklus, siklus 1, dan siklus 2 mengalami peningkatan yaitu sebesar 24.14 pada prasiklus, 51.72 pada siklus I dan 86.21 pada siklus II, 2) ketuntasan individual juga mengalami peningkatan, yaitu sebesar 53.45% pada prasiklus, dan 64.48% pada siklus I dan 75.35 pada siklus II, 3) ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan, yaitu sebesar 37.24% pada prasiklus, dan 62.07% pada siklus I dan 82.76 pada siklus II. Simpulan dalam penelitian adalah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan minat belajar siswa, sehingga mendorong hasil belajar siswa di Kelas III SD Negeri 39 Lubuklinggau

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Metode Demonstrasi, Pembelajaran IPA

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the effort to improve the learning outcomes of third grade students of SD Negeri 39 Lubuklinggau in science learning about the motion of objects through demonstration methods. This classroom action research consists of three cycles. The preliminary research was conducted on April 3, 2015, cycle 1 on April 10, 2015 and cycle II on April 17, 2015 with the following results; 1) student activity from prasiklus, cycles 1, and cycle 2 increased by 24.14 on prasiklus, 51.72 in cycle I and 86.21 in cycle II, 2) individual completeness also increased, 53.45% in prasiklus, and 64.48% in cycles I and 75.35 in cycle II, 3) classical completeness also increased, ie 37.24% in prasiklus, and 62.07% in cycles I and 82.76 in cycle II. Conclusion in the research is the implementation of demonstration method can increase student's learning interest, thus encouraging student learning outcomes in Class III State Elementary School 39 Lubuklinggau*

**Keywords:** Learning Outcome, Demonstration Method, Science Lesson

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan IPA di SD bertujuan agar siswa mampu menguasai konsep IPA dan keterkaitannya serta mampu mengembangkan sikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehingga lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan Pencipta-Nya. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Selain itu IPA juga merupakan ilmu yang bersifat empirik dan membahas tentang fakta serta gejala alam. Fakta dan gejala alam tersebut menjadikan pembelajaran IPA tidak hanya verbal tetapi juga faktual. Hal ini menunjukkan bahwa, hakikat IPA sebagai proses diperlukan untuk menciptakan pembelajaran IPA yang empirik dan faktual. Hakikat IPA sebagai proses diwujudkan dengan melaksanakan pembelajaran yang melatih ketrampilan proses bagaimana cara produk sains ditemukan.

Pada kenyataannya kebanyakan siswa di Sekolah Dasar mengalami kesulitan dalam mata pelajaran ini. Penyebabnya adalah proses pembelajaran yang belum sesuai dengan hakikat pembelajaran IPA tersebut (Hamalik, 2005). Pembelajaran masih bersifat verbalistik, cenderung hanya transfer pengetahuan yang berupa fakta-fakta alam dan harus dihapalkan siswa. Dengan kata lain pembelajaran yang dilaksanakan guru belum mengarah pada ketrampilan proses. Akibatnya siswa kurang mendapat kesempatan untuk mencari dan menemukan sendiri serta mengungkapkan pengetahuannya. Karena itu seringkali dalam proses pembelajaran siswa hanya berperan sebagai botol kosong yang terus menerus diisi dengan pengetahuan alam, akibatnya hasil belajar siswa seringkali tidak memuaskan

Perlu dilakukan perbaikan pembelajaran agar lebih sesuai dengan konsep IPA yang harus diperoleh melalui ketrampilan proses. Perbaikan itu hendaknya dilakukan secara sadar dan sungguh-sungguh oleh guru itu sendiri. Upaya tersebut akan terbukti hasilnya apabila dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sebab melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) seorang guru mengembangkan alternatif untuk mengatasi kelemahan tersebut, sehingga menjadi revisi yang dimanfaatkan untuk rencana pembelajaran berikutnya (Wardhani, 2007)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan untuk memperbaiki strategi pembelajaran (Winataputra, 2007). Salah satunya adalah untuk menguji efektifitas suatu metode pembelajaran. Penerapan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Hal ini ditandai dengan antusiasme siswa yang bisa diamati selama kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran juga bisa dikatakan efektif apabila siswa menguasai pengetahuan dan ketrampilan yang diajarkan. Hal ini ditandai dengan hasil belajar mencapai atau bahkan melampaui Kriteria ketuntasan Minimal (KKM).

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) merupakan tolok ukur keberhasilan pembelajaran. Di SD Negeri 39 Lubuklinggau Kelas III untuk mata pelajaran IPA ditentukan ketuntasan individual 70% dan ketuntasan klasikal 85%. Data di lapangan menunjukkan bahwa hasil ulangan harian mata pelajaran IPA di sekolah tersebut belum tercapai ketuntasan belajar. Ketuntasan belajar individual baru mencapai 52.6%, sedangkan ketuntasan klasikal baru mencapai 33,3% dari 30 siswa. Data ini menunjukkan bahwa perlu upaya yang sungguh-sungguh untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.

Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka harus dilakukan penilaian terhadap proses hasil belajar siswa. Pelaksanaan penilaian tersebut dapat dilakukan melalui observasi dan tes ulangan. Penilaian setelah pembelajaran dikatakan berhasil jika 85% dari jumlah siswa telah mencapai nilai KKM (70). Dengan kata lain pembelajaran yang berhasil adalah apabila 85% siswa dapat menguasai minimal 70% materi pelajaran, hal ini disebut juga ketuntasan belajar secara klasikal.

Berdasarkan pengamatan penulis selama mengajar di Kelas III SD Negeri 39 Lubuklinggau, prestasi belajar IPA masih sangat rendah. Hal ini didukung oleh data yang menunjukkan bahwa nilai pelajaran IPA yang belum mencapai ketuntasan. Kurangnya kemampuan tersebut, khususnya pada materi gerak benda, tercermin dari rendahnya hasil yang diperoleh siswa ketika ulangan harian. Dari 29 siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 11 orang (37.24%) sedangkan yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 18 orang (62.07%) dengan rata-rata nilai 53,45. Rendahnya nilai ulangan tersebut disebabkan oleh kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu penyebabnya dari faktor anak juga tidak terlepas dari faktor guru yang mengajar.

Berdasarkan beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, dan hasil diskusi dengan Supervisor 2 maka ada beberapa kekurangan yang menyebabkan rendahnya penguasaan siswa Kelas III SD Negeri 39 Lubuklinggau terhadap materi gerak benda antara lain guru kurang mampu menciptakan kondisi yang menyebabkan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, ditambah lagi guru penyampaian materi belajar secara verbal cenderung membosankan bagi siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin menerapkan perbaikan pembelajaran terhadap materi Gerak benda dengan menggunakan metode demonstrasi. Peneliti memilih metode demonstrasi dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa Kelas III SD Negeri 39 Lubuklinggau terhadap materi Gerak benda, dengan pertimbangan: (1) siswa Kelas III SD Negeri 39 Lubuklinggau belum memahami terhadap materi Gerak benda, (2) dalam buku paket atau buku pelajaran siswa Kelas

III SDterdapat materi Gerak benda, (3) materi Gerak benda bertujuan memberikan pemahaman kepada siswa tentang perlunya memahami materi gerak benda dalam kehidupan sehari-hari.

## **METODE PENELITIAN**

Pelaksanaan perbaikan dalam penelitian ini dilaksanakan pada mata pelajaran IPA di Kelas III SD Negeri 39 Lubuklinggau. Subjek penelitian yang akan diteliti adalah siswaKelas III SD Negeri 39 LubuklinggauTahun Pelajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang, siswa laki-laki 14 orang dan siswa putri 15 orang. Prosedur Perbaikan Pembelajaran ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus tindakan dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan teknis analisis deskriptif. Analisis dilakukan pada saat proses pengambilan data sedang berlangsung. Data dianalisis dengan menggunakan rumus

$$N = \text{skor yang didapat} \times 100 \text{ (Sudjana, 2005)}$$

Indikator keberhasilan penelitian ini dilihat dari hasil tes, dengan taraf keberhasilan secara individu minimal 70% dan secara klasikal 85 % mendapat nilai  $\geq 70$ .

## **HASIL PENELITIAN**

### **Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran**

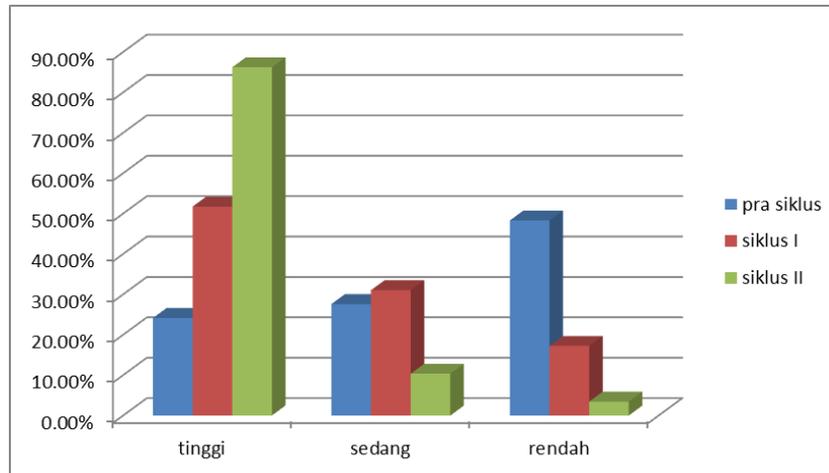
#### *Hasil Analisis Observasi*

Analisis hasil observasi terhadap keaktifan belajar pratindakan, siklus I dan siklus II menghasilkan data sebagai berikut.

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Observasi terhadap Keaktifan Belajar Siswa**

No	Keaktifan belajar	Pratindakan		Siklus I		Sikus II	
		$\sum$ Siswa	%	$\sum$ Siswa	%	$\sum$ Siswa	%
1	Tinggi	7	24.14%	15	51.72%	25	86.21%
2	Sedang	8	27.59%	9	31.04%	3	10.35%
3	Rendah	14	48.28%	5	17.24%	1	3.45%
Jumlah		29	100	29	100	29	100

Berdasarkan tabel 1 di atas terlihat bahwa telah terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa dari pra-siklus (siklus 0) pengamatan sebelum perbaikan ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Setelah perbaikan pembelajaran siklus I telah terjadi peningkatan jumlah siswa yang keaktifan belajarnya tinggi sebanyak 8 atau jika dipersentasekan sebesar 27.59%, dan dari siklus I ke siklus II sebanyak 10 dan jika dipersentasekan sebesar 34.48%.



**Gambar 1. Keaktifan Belajar IPA**

*Hasil Analisis Tes Prasiklus*

Hasil analisis Tes prasiklus (sebelum tindakan perbaikan) dalam tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Daftar Nilai Prasiklus Siswa**

No	Nama Siswa	Prasiklus	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Indra Nopase	50		√
2	Insan Mutakin	30		√
3	Revalina	40		√
4	Ahmad Ranzes	40		√
5	Dirly Saputra	50		√
6	Gusta Yansi	45		√
7	Indah Bunga Permata	50		√
8	Nanda Saputra	50		√
9	Siswandi Hakiki	70	√	

10	Sisi Wulandari	40		√
11	Witri Ayu Andira	30		√
12	Nanda Sonia Imelda	75	√	
13	Reki Pratama	40		√
14	M. Aldi Saputra	75	√	
15	Saipan Najah	40		√
16	Ranti Ayu Astuti	75	√	
17	Hairul Akbar	50		√
18	Dara Mutiara	65	√	
19	Putra Raja Anugrah	40		√
20	Ulandari	75	√	
21	Arman Saputra	70	√	
22	Gading	70	√	
23	Darwin	40		√
24	Silpi	40		√
25	Siska Yuyun	75	√	
26	Sarina Febriani	70	√	
27	Rangga Saputra	40		√
28	Stella Rinindi	40		√
29	Izzati Qistina	75	√	
	Jumlah	1550	11	18
	Rata-rata	53,45		
	% ketuntasan $\geq 70$		37.24%	62.07%
Nilai	Tertinggi	75		
	Terendah	30		

Dari tabel di atas diketahui bahwa rata-rata tes pada prasiklus sebesar 53,45, ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 37.24%. Nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 30.

**Tabel 3**  
**Daftar Nilai Siklus I**

No	Nama Siswa	Siklus I	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Indra Nopase	60		√
2	Insan Mutakin	40		√
3	Revalina	60		√
4	Ahmad Ranzes	40		√
5	Dirly Saputra	60		√
6	Gusta Yansi	60		√
7	Indah Bunga Permata	60		√
8	Nanda Saputra	60		√
9	Siswandi Hakiki	80	√	

10	Sisi Wulandari	60		√
11	Witri Ayu Andira	60		√
12	Nanda Sonia Imelda	80	√	
13	Reki Pratama	60		√
14	M. Aldi Saputra	80	√	
15	Saipan Najah	40		
16	Ranti Ayu Astuti	80	√	
17	Hairul Akbar	60		√
18	Dara Mutiara	80	√	
19	Putra Raja Anugrah	60		√
20	Ulandari	80	√	
21	Arman Saputra	80	√	
22	Gading	80	√	
23	Darwin	60		√
24	Silpi	60		√
25	Siska Yuyun	80	√	
26	Sarina Febriani	80	√	
27	Rangga Saputra	40		√
28	Stella Rinindi	50		√
29	Izzati Qistina	80	√	
	Jumlah	1870	11	18
	Rata-rata	64,48		
	% ketuntasan $\geq 70$		62.07%	37.93%
Nilai	Tertinggi	80		
	Terendah	40		

Dari tabel di atas diketahui bahwa rata-rata tes pada Siklus sebesar 64,48 ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 62.07%. Nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40.

**Tabel 4**  
**Daftar Nilai Siklus II**

No	Nama Siswa	Siklus II	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Indra Nopase	60		√
2	Insan Mutakin	60		√
3	Revalina	70	√	
4	Ahmad Ranzes	60		√
5	Dirly Saputra	60		√
6	Gusta Yansi	70	√	
7	Indah Bunga Permata	70	√	
8	Nanda Saputra	60		√
9	Siswandi Hakiki	80	√	

10	Sisi Wulandari	70	√	
11	Witri Ayu Andira	70	√	
12	Nanda Sonia Imelda	80	√	
13	Reki Pratama	80	√	
14	M. Aldi Saputra	100	√	
15	Saipan Najah	70	√	
16	Ranti Ayu Astuti	100	√	
17	Hairul Akbar	70	√	
18	Dara Mutiara	80	√	
19	Putra Raja Anugrah	70	√	
20	Ulandari	80	√	
21	Arman Saputra	80	√	
22	Gading	100	√	
23	Darwin	70	√	
24	Silpi	70	√	
25	Siska Yuyun	80	√	
26	Sarina Febriani	80	√	
27	Rangga Saputra	75	√	
28	Stella Rinindi	70	√	
29	Izzati Qistina	100	√	
	Jumlah	2185	24	5
	Rata-rata	75,35		
	% ketuntasan $\geq 70$		82.76%	17,24%
Nilai	Tertinggi	100		
	Terendah	60		

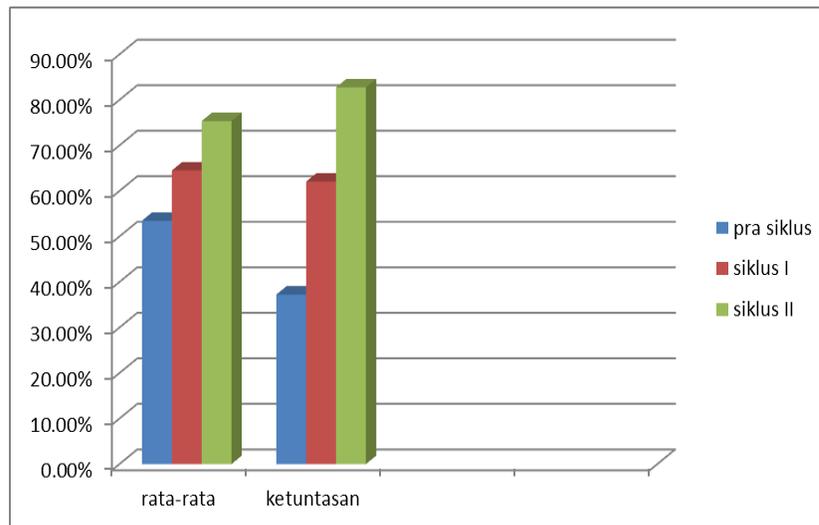
Dari tabel di atas diketahui bahwa rata-rata tes pada Siklus II sebesar 75,35 ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 82.76%. Nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Dari hasil Prasiklus, siklus I dan siklus II dapat dibandingkan dalam tabel berikut :

**Tabel 5**  
**Daftar Nilai Tiap Siklus**

No	Nama Siswa	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Indra Nopase	50	60	60
2	Insan Mutakin	30	40	60
3	Revalina	40	60	70
4	Ahmad Ranzes	40	40	60
5	Dirly Saputra	50	60	60

6	Gusta Yansi	45	60	70
7	Indah Bunga Permata	50	60	70
8	Nanda Saputra	50	60	60
9	Siswandi Hakiki	70	80	80
10	Sisi Wulandari	40	60	70
11	Witri Ayu Andira	30	60	70
12	Nanda Sonia Imelda	75	80	80
13	Reki Pratama	40	60	80
14	M. Aldi Saputra	75	80	100
15	Saipan Najah	40	40	70
16	Ranti Ayu Astuti	75	80	100
17	Hairul Akbar	50	60	70
18	Dara Mutiara	65	80	80
19	Putra Raja Anugrah	40	60	70
20	Ulandari	75	80	80
21	Arman Saputra	70	80	80
22	Gading	70	80	100
23	Darwin	40	60	70
24	Silpi	40	60	70
25	Siska Yuyun	75	80	80
26	Sarina Febriani	70	80	80
27	Rangga Saputra	40	40	75
28	Stella Rinindi	40	50	70
29	Izzati Qistina	75	80	100
Jumlah		1550	1870	2185
Rata-rata		53,45	64,48	75,35
% ketuntasan $\geq$ 70		37.24	62.07%	82.76%
		%		
Nilai	Tertinggi	30	80	100
	Terendah	75	40	60

Dari tabel diatas rata-rata tes mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu sebesar 11.03 dari prasiklus ke siklus I, dan 10,87 dari siklus I ke siklus II, ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan sebesar 24.87% dari prasiklus ke siklus I, dan 20.69% dari siklus I ke siklus II. KKM individual sebesar 70% dan ketuntasan klasikal 85% sudah terlampaui, sehingga tidak perlu lagi melanjutkan pada siklus yang ke tiga, hal ini dapat ditampilkan dalam diagram berikut:



**Gambar 2 Hasil penelitian persiklus**

## **PEMBAHASAN**

### **Prasiklus (Sebelum Tindakan Perbaikan)**

Berdasarkan hasil analisis ulangan harian IPA di Kelas III SD Negeri 39 Lubuklinggau, diketahui rata-rata tes setiap siklus pada prasiklus sebesar 53.45, dan ketuntasan belajar 37.24% artinya terdapat 11 orang siswa yang tuntas. Berdasarkan diskusi dengan kolaborator, rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa dikarenakan pembelajaran kurang menarik dan sulit dipahami karena belum menggunakan metode demonstrasi.

### **Siklus I**

Pada pembelajaran siklus I dilakukan upaya perbaikan dengan menggunakan metode demonstrasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa meningkat. Hal ini diketahui dengan data peningkatan jumlah siswa yang keaktifan belajarnya tinggi sebesar 27.59%. Siswa yang keaktifan belajarnya sedang naik menjadi 41.04% dan siswa yang keaktifan belajarnya rendah turun menjadi 17.24%. Rata-rata tes pada siklus I yang dicapai siswa pun mengalami peningkatan sebesar 11.03. Ketuntasan klasikal juga meningkat sebesar 24.87%.

Refleksi yang dilakukan bersama kolaborator menunjukkan bahwa peningkatan keaktifan belajar belum memuaskan, karena sebagian besar siswa belum terlibat dalam kegiatan demonstrasi. Peningkatan hasil belajar juga belum memuaskan, karena ketuntasan individual sebesar 70% belum tercapai, ketuntasan klasikal sebesar 85% juga belum tercapai. Diskusi bersama kolaborator menghasilkan kesimpulan bahwa harus dilakukan upaya perbaikan pada pembelajaran siklus II.

## **Siklus II**

Tindakan perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II adalah dengan lebih banyak melibatkan siswa dalam kegiatan belajar tentang gerak benda dengan metode demonstrasi. Selain itu dilakukan juga kegiatan guru melakukan bimbingan kepada siswa ketika kegiatan demonstrasi. Dengan demikian siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi gerak benda lebih mudah memahami. Refleksi bersama supervisor 2 menyimpulkan bahwa dengan perbaikan ini menghasilkan peningkatan keaktifan belajar. Hal ini dibuktikan oleh data yang menunjukkan bahwa siswa yang keaktifan belajarnya tinggi meningkat sebesar 34.48%, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata ulangan tes siklus II yang dicapai siswa meningkat sebesar 10,87 dan ketuntasan belajar klasikal menjadi 20.69%. Peningkatan hasil belajar juga sudah cukup memuaskan, karena ketuntasan individual sebesar 70% sudah tercapai, ketuntasan klasikal sebesar 85% juga sudah tercapai. Diskusi bersama kolaborator menghasilkan kesimpulan bahwa upaya perbaikan tidak perlu dilanjutkan pada pembelajaran siklus III.

## **SIMPULAN**

Penggunaan metode demonstrasi dalam mata pelajaran IPA terhadap materi gerak benda dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hal ini terbukti dengan peningkatan persentase keaktifan belajar siswa yang tinggi dari prasiklus ke siklus I sebesar (27.59%) dan dari siklus I ke siklus II (34.48%). Metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA terhadap materi Gerak benda. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa yang berupa rata-rata tes tiap siklus yang dicapai pada prasiklus ke siklus I sebesar 11.03, sebesar 10,87, dari siklus I ke siklus II. Demikian juga ketuntasan klasikal juga meningkat sebesar sebesar 24.87% dari pra siklus ke siklus I, sebesar 61,90%, dari siklus I ke siklus II.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hamalik, O. (2005). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudjana. (2005). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Wardani, I.,G.,A.,K. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Universitas Terbuka.
- Winataputra, S, U. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka